

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN  
DAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI *MOBEL PBL (PROBLEM BASED  
LEARNING)* BERBANTUAN MEDIA TUAL BAN PADA SISWA KELAS VII B  
SEMESTER 1 MTSN 4 KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mutmainnah  
MTsN 4 Kebumen

**Abstract:** Based on the results of research achieved in this Classroom Action Research it can be implied that PBL (Problem Based Learning) with Question and Answer Card (Tual Ban) can be used to improve the competency in answering questions and students' learning achievement, especially for students of Class VII B Semester 1 MTsN Kebumen. ability to answer questions Seen from the pre cycle with an average value of 6.75 increased by 1.16 to 7.91 in cycle 1, and increased by 0.92 to 8.83 in cycle 2. And an increase in student achievement, from pre cycle with an average value of 5.25 increased by 1.91 to 7.16 in cycle 1 and increased by 0.55 to 7.71 in cycle 2

**Key Words:** learning achievement, Problem Based Learning, Tual Ban Media

**Abstrak:** Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diimplikasikan bahwa teknik pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan Media Kartu Soal dan Jawaban (Tual Ban) dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan menjawab pertanyaan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada siswa kelas VII B Semester 1 MTsN 4 Kebumen. kemampuan menjawab pertanyaan Dilihat dari pra siklus dengan rata-rata nilai sebesar 6,75 meningkat sebesar 1,16 menjadi 7,91 pada siklus 1, dan meningkat sebesar 0,92 menjadi 8,83 pada siklus 2. Dan peningkatan prestasi belajar siswa, dari pra siklus dengan rata-rata nilai 5,25 meningkat sebesar 1,91 menjadi 7,16 pada siklus 1 dan meningkat sebesar 0,55 menjadi 7,71 pada siklus 2

**Kata Kunci:** prestasi belajar, Problem Based Learning, Media Tual Ban

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan jawaban atas suatu pertanyaan. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan peserta didik selama

pembelajaran di kelas. Kedua kriteria kemampuan peserta didik tersebut menjadi subjek yang menarik untuk diteliti dan ditingkatkan. Peneliti mengambil topik tersebut karena melihat kenyataan saat ini peserta didik masih kurang dalam hal menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Sebagai gambaran, peneliti menggunakan data kemampuan menjawab pertanyaan dan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII B di MTsN 4 Kebumen berdasarkan nilai ulangan harian 1, 2 dan PTS semester 1 tahun 2019-2020.

Berdasarkan data awal yang penulis kumpulkan, kemampuan menjawab pertanyaan masih kategori agak baik dengan ketuntasan hanya 58,33% dan prestasi belajar dengan ketuntasan hanya 45,83%. Kemampuan menja-

wab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata kelas hanya 32,33, sedangkan Prestasi belajar hanya mendapatkan nilai rata-rata klasikal 64,54 masih dibawah KKM. Adapun rincian kemampuan menjawab pertanyaan siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan minimum 32,50 sebanyak 14 peserta didik atau 58,33% tuntas, dan sebanyak 10 peserta didik atau 41,67% tidak tuntas atau dibawah KKM. Sedangkan rincian prestasi belajar yang mencapai nilai di atas ketuntasan minimum 65,00 sebanyak 11 orang peserta didik atau 45,83% sudah tuntas, dan nilai di bawah ketuntasan minimum sebanyak 13 orang peserta didik atau 54,17% belum tuntas. Kemampuan menjawab pertanyaan dan prestasi belajar siswa kelas VIIB MTsN 4 Kebumen pada ulangan harian dan PTS ganjil mata pelajaran IPA semester 1 tahun 2019-2020 dengan nilai rata-rata klasikal masih rendah dan di bawah KKM

Kondisi proses pembelajaran IPA MTsN 4 Kebumen berdasarkan hasil ulangan harian 1,2 dan PTS ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di kelas VII B dianggap masih bermasalah. Permasalahan yang dihadapi di kelas VII B MTsN 4 Kebumen menuntut peneliti untuk melakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan, dan salah satu upaya dalam perbaikan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media Tual Ban. Dalam hal ini diperlukan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran agar minat, aktivitas dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran meningkat dan diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan prestasi belajar meningkat.

Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti merencanakan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dan prestasi belajar IPA melalui *Mobel PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media Tual Ban pada siswa kelas VII B Semester 1 MTsN 4 Kebumen Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2019/2020".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui model pembelajaran (*mobel Problem Based Learning (PBL)*) berbantuan media Tual Ban dapat meningkatkan kemam-

puan siswa menjawab pertanyaan mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII B Semester 1 MTsN 4 Kebumen Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2019/2020?

2. Apakah melalui model pembelajaran (*mobel Problem Based Learning (PBL)*) berbantuan media *Tual Ban* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII B Semester 1 MTsN 4 Kebumen Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2019/2020?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan IPA melalui *mobel PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media *Tual Ban* pada siswa kelas VIIB Semester 1 MTsN 4 Kebumen Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2019/2020;
2. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui *mobel PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media *Tual Ban* pada siswa kelas VIIB Semester 1 MTsN 4 Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, diantaranya:

1. Peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, daya ingat dan kreatifitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru. Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan strategi pengajaran.
3. Sekolah. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MTsN 4 Kebumen sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

### LANDASAN TEORI

#### Pengertian Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Kemampuan menjawab pertanyaan kompleks merupakan kemampuan anak memberikan jawaban dan setiap jawaban terdiri dari dua klausa atau lebih dan setiap klausa yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling

berhubungan. Klausa dalam tata bahasa, adalah sekumpulan kata yang terdiri dari *subjek*, *predikat*, *objek*, dan *pelengkap*. Jawaban yang diberikan oleh anak berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai kegiatan sebagai pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak secara lisan atau tertulis. Apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, anak berani berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya, maka anak tersebut memahami dan menguasai materi.

Berdasarkan uraian tentang kemampuan menjawab pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjawab pertanyaan kompleks adalah suatu kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dan setiap jawaban yang dikemukakan merupakan rangkaian kata-kata yang mengandung unsur *Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap* dan kegiatan ini dilaksanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan sebagai pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak secara lisan atau tertulis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menjawab Pertanyaan Menurut Hurlock (2001: 186-187) antara lain:

1. Faktor Intern
  - a. Kesehatan; seorang anak yang sehat lebih bersemangat mengutarakan kemampuannya dibanding anak yang kurang sehat sehingga berpengaruh pada kualitas jawaban.
  - b. Kecerdasan; seorang anak yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menjawab pertanyaan dengan baik.
  - c. Keinginan Berkomunikasi
  - d. Kepribadian
  - e. Dorongan
2. Faktor Ekstern
  - a. Lingkungan Keluarga
  - b. Lingkungan Sekolah

### **Prestasi Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dikerjakan dan sebagainya). Sedang prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Nurkencana (1986: 62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Pendapat diatas dikuatkan dengan pendapat Winkel (1986:102) yang menyatakan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dicapai. Adapun Hamalik (1994: 45) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Disisi lain Muhibbin Syah (2005: 213) mendefinisikan prestasi belajar sebagai perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Berdasarkan pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa prestasi hasil belajar IPA adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar IPA sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yang dibuktikan dengan nilai yang dicapai dari evaluasi yang diberikan seorang guru kepada peserta didik berupa tes tertulis.

### **Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

*Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah metode pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

*Problem based learning* (PBL) adalah metode mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses dimana siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis. *Problem based learning* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Metode pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasikan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Langkah-langkah atau sintaks Metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi pada masalah, mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran
2. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran: menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
3. Penyelidikan mandiri dan kelompok: melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Pengembangan dan penyajian hasil: mengasosiasikan data yang ditemukan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran PBL menurut Sanjaya (2007, hlm 221), kelebihan antara lain :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Di samping kelebihan di atas, metode PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari .
3. Keberhasilan PBL memerlukan waktu untuk persiapan.

### **Media Pembelajaran Tual Ban (Kartu Soal dan Jawaban)**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan secara efektif, dan efisien untuk membelajarkan materi . Siswa dapat membangun pengetahuannya menjadi lebih mudah, hal ini karena penggunaan media pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera pada diri siswa akan lebih baik (Ediyanto, 2011).

Yunus mengungkapkan media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengar saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan mengenai apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka

yang melihat dan mendengar” (Arsyad, 2007: 16).

Sementara itu, media Tual Ban (Kartu Soal dan Jawaban) adalah media pembelajaran berupa kartu soal yang terpisah dengan kartu jawaban. Media Tual Ban dibuat menggunakan kartu remi. Pesan yang ditampilkan secara singkat memiliki makna yang luas dan mampu menarik perhatian siswa. Karena bentuknya yang unik seperti permainan kartu remi, yang membaca pesan yang disampaikan dapat menerima pesan dengan mudah. Yunus mengungkapkan tentang media pembelajaran sebagai berikut : “Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengar saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan mengenai apa yang dipahaminya dibandingkan mereka yang melihat dan mendengar” (Arsyad, 2007: 16).

Peneliti menggunakan media dan memilih media Tual Ban dalam pelaksanaan penelitian. Media Tual Ban adalah kartu yang berisi materi yang berupa masalah yang harus diselesaikan secara berkelompok dan siswa harus memasang soal dengan jawaban setelah berhasil menyelesaikan menjawab Tual secara berkelompok.

Kelebihan Tual Ban dalam pembelajaran antara lain:

1. Bentuknya unik dan bergambar,
2. Bahannya murah dan mudah diperoleh,
3. Dapat langsung digunakan,
4. Dapat menarik perhatian siswa,
5. Metode mengajar akan lebih bervariasi,
6. Bahan/materi pengajaran akan lebih jelas.

Selain memiliki kelebihan, media Tual Ban ini pun tak lepas dari kelemahan yaitu:

1. Membutuhkan waktu dan biaya untuk penyiapannya.
2. Perlu menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu bagaimana aturan permainan dan cara menggunakannya.

Kartu soal dalam penelitian ini adalah kartu Remi warna merah dan biru berukuran 8,8 cm x 6,3 cm yang berisi masalah, berupa materi dan permasalahan kehidupan maupun kejadian sehari-hari disekitar yang harus dipecahkan atau diselesaikan secara kelompok dalam waktu yang ditentukan. Dalam pembelajaran menggunakan

media kartu soal dapat dimodifikasi sesuai keperluan, modifikasi ini perlu dilakukan agar siswa tidak bosan dalam proses belajarnya. Modifikasi yang dilakukan adalah penggunaan kartu jawaban yang dipisah dengan kartu soal sehingga siswa harus mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban. Siswa yang tidak mampu menemukan jawabannya pada kartu jawaban (Ban) menunjukkan jawaban pemecahan masalah berkelompoknya masih rendah. Sedangkan siswa yang mampu menemukan semua jawabannya pada kartu jawaban (Ban) menunjukkan penyelesaian masalah kelompoknya sudah tinggi.



Gambar 1 Contoh Tual (Kartu Soal) dan Ban (Kartu Jawaban)

### Hipotesis Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan landasan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model pembelajaran (model) *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan Media *Tual Ban* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
2. Melalui penerapan model pembelajaran (model) *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan Media *Tual Ban* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII B Semester 1 MTsN 4 Kebumen Tapel 2019-2020.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat

meningkatkan atau memperbaiki praktik-praktik pengajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.

Subyek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas VIIB Semester 1 MTsN 4 Kebumen Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2019-2020. Jumlah peserta didik kelas VIIB ini adalah 24 siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Peneliti dibantu oleh seorang kolabor. Alasan memilih kelas VIIB karena peneliti mengajar di kelas tersebut dan mengetahui betul kemampuan siswa dalam hal menjawab pertanyaan masih perlu diarahkan dan dibimbing. Kelas VIIB merupakan kelas yang terdiri atas siswa dengan kemampuan rata-rata /sedang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes

Rancangan penelitian tindakan kelas ini direncanakan sampai pada siklus 2. Adapun target yang diinginkan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai  $\geq 7,50$ . Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin. Model ini mempunyai konsep pokok yang terdiri atas empat komponen, yaitu :

- Perencanaan (*Planning*), yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, melakukan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan prestasi belajar.
- Tindakan (*Acting*), yaitu pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan yang diinginkan dan peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dan prestasi belajar.
- Pengamatan (*Observing*), yaitu penelitian mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
- Refleksi (*Reflecting*), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut dari beberapa segi. Sehingga dapat dilakukan revisi terhadap rencana sebelumnya oleh peneliti bersama observer.

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

Refleksi awal → Rencana tindakan I →

Pelaksanaan tindakan I → Observasi → Refleksi → Rencana tindakan II → Pelaksanaan tindakan II → Observasi → Refleksi → N dan seterusnya → memutuskan tindakan terbaik.

## PEMBAHASAN

### Hasil Observasi Awal

Observasi dilakukan peneliti sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan nilai dua kali ulangan harian dan satu kali penilaian tengah semester (PTS) yang masih rendah dengan kategori agak kurang. Dari observasi ini dapat di ketahui permasalahan siswa dalam menguasai materi IPA, terutama dalam kemampuan menjawab pertanyaan masih agak baik.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah: (1) kalimat pada lembar jawaban ulangan harian tertulis berupa soal essay masih jauh dari jawaban yang diharapkan (2) pelajaran yang di berikan oleh guru kelihatan masih kurang melibatkan siswa dengan media yang ada disekitarnya sebagai inspirator dalam memahami materi IPA, (3) siswa kurang termotivasi, anak yang memiliki motivasi tinggi akan lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang di berikan, sebaliknya anak yang kurang mendapatkan motivasi akan lambat dalam mengerjakan tugas yang di berikan, (4) siswa takut bertanya kepada guru mengenai hal -hal yang kurang jelas, (5) siswa kurang memahami bagaimana cara menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### Hasil Penelitian Siklus I

Tahap observasi pada siklus I dilakukan pada tanggal 21 dan 28 Oktober 2019 untuk mengetahui kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan memberikan masalah melalui Media Tual Ban dan LKPD dengan 5 kriteria aspek penilaian menggunakan rentangan nilai 1 -5. Hasil yang diperoleh dari siklus I sudah AGAK BAIK hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari 24 siswa yaitu 7,83 dan sudah memenuhi capaian yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu  $>7,5$ .

Tabel 1.  
 Analisis Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siklus 1

No	Kategori	Rentan gan skor	Skor standar (x)	Fr ek uensi (f)	Juml ah nilai (fx)	Persen (%)	Rata -rata nilai
1	Istimewa	46-50	10	0	0	0%	190 24 = 7,91 (agak baik)
2	Baik sekali	41-45	9	6	54	19,15 %	
3	Baik	36-40	8	10	80	51,06%	
4	Agak baik	31-35	7	8	5	29,79%	
5	Cukup	25-30	6	0	0	0%	
6	Agak kurang	21-25	5	0	0	0%	
7	Kurang	16-20	4	6	0	0%	
8	Kurang sekali	11-15	3	0	0	0%	
9	Buruk	6-10	2	0	0	0%	
10	Buruk sekali	0-5	1	0	0	0%	
				24	190	100 %	

Data Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil siswa dalam proses pembelajaran untuk kemampuan menjawab pertanyaan adalah berkategori “Agak Baik”. Hal ini terlihat dari rata -rata nilai yang mencapai 7,91 dan termasuk kategori Agak baik dengan jumlah siswa tuntas 16 orang atau 70,21%. Nilai rata-rata pada siklus I ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,16 dibandingkan dengan nilai rata -rata pada data awal sebelum tindakan.

Sementara itu, berdasarkan hasil tes prestasi belajar pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,125 yaitu 7,375 dengan kategori “agak baik” tapi belum memenuhi capaian kriteria yang ditentukan yaitu >7,5. Oleh karena itu masih perlu melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus 2.

Tabel 2 Analisis Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus 1

No	Katego ri	Rentan gan skor	Skor standar (x)	Fr ek uensi (f)	Juml ah nilai (fx)	Persen (%)	Rata -rata nilai
1	Istime wa	95-100	10	0	0	0 %	177 24 = 7,37 5 (agak baik)
2	Baik sekali	90-94	9	6	54	30,51%	
3	Baik	81-89	8	6	48	27,12%	
4	Agak baik	76-80	7	3	21	11,86%	
5	Cukup	65-75	6	9	54	30,51 %	
6	Agak kurang	60-64	5	0	0	0 %	

7	Kurang	40-59	4	6	0	0 %	
8	Kurang sekali	30-39	3	0	0	0 %	
9	Buruk	20-29	2	0	0	0 %	
10	Buruk sekali	0-19	1	0	0	0 %	
				24	177	100 %	

Data Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis tes prestasi belajar siswa adalah berkategori “Agak Baik”. Hal ini terlihat dari rata -rata nilai yang mencapai 7,375 dan termasuk kategori Agak baik dengan ketuntasan 100% namun belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan yaitu rata-rata nilai  $\geq 7,50$ . Nilai rata -rata pada siklus I ini menunjukkan peningkatan sebesar 2,125 dibandingkan dengan nilai rata -rata pada data awal sebelum tindakan.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dari observasi inilah dapat di ketahui perilaku siswa sudah mendapatkan hasil yang lebih baik atau belum. Berdasarkan data tentang hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 76,46%. Dengan hasil tersebut aktivitas guru termasuk dalam kategori Baik. Dan berdasarkan data pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Tual Ban sebagai inspiator mendapat nilai persentase 57,35% dengan kategori sedang. Hasil aktivitas guru yang ditunjukkan sudah Baik sedangkan aktivitas siswa adalah sedang dan masih kurang maksimal pada siklus 1. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2.

Pada siklus I penulis menemukan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menjawab pertanyaan dengan inspirator Media Tual Ban melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Adapun kendalanya sebagai berikut :

1. Siswa tidak banyak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melainkan menggunakan kata-kata yang biasa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari;
2. Siswa belum mampu menyelesaikan masalah dalam Media Tual Ban dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Siswa masih belum mampu meningkatkan imajinasi dalam menemukan kalimat jawaban yang setara
4. Siswa kurang mampu menggunakan pilih-

an kata yang bervariasi

5. Siswa kurang mampu mengembangkan kalimat jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.
6. Siswa belum terbiasa membuat kalimat jawaban dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar

### Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pada hari Senin tanggal 11 dan 18 nopember 2019 serta Rabu 20 Nopember 2019. Pada siklus 2 peneliti memberikan materi baru dan melanjutkan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik untuk tindakan siklus II. Perencanaan tindakan siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peneliti bersama observer secara kolaboratif menganalisis silabus untuk menyesuaikan pokok bahasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
2. Peneliti menjelaskan kepada observer mengenai skenario prosedur pembelajaran yang akan dilakukan di dalam menerapkan model pembelajaran;
3. Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan;
4. Alat observasi kemampuan menjawab pertanyaan dan alat evaluasi berupa tes tertulis yang harus diselesaikan siswa ;
5. Pedoman dan kriteria penilaian untuk mengoreksi hasil tulisan.
6. Siswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih tentang cara menjawab pertanyaan masalah Tual Ban sehingga jawaban yang dihasilkan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari pada kata -kata biasa;
7. Menyuruh siswa supaya lebih teliti dalam memahami dan menjawab pertanyaan masalah yang ada pada LKPD dan Media Tual Ban sehingga memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.;
8. Memacu siswa agar lebih teliti memilih kata yang sesuai dengan pertanyaan masalah Tual yang dijadikan sumber belajar dan diharapkan siswa agar mau bertanya mengenai kesulitan cara men-

jawab pertanyaan yang baik dan benar.

Adapun analisis data hasil observasi kemampuan menjawab pertanyaan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Tual Ban sebagai inspirator pada siswa kelas VII B MTs N 4 Kebumen pada siklus 2, rata-rata nilai untuk kemampuan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari 24 siswa adalah 8,83 dengan kategori Baik. Pada siklus 2 ini, peneliti mengamati bahwa ada peningkatan dari kategori agak Baik menjadi Baik dengan nilai yang meningkat sebesar 1,00 dibandingkan dengan siklus 1. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Analisis Nilai Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siklus II

No	Kategori	Rentangan skor	Skor standar (x)	Frekuensi (f)	Jumlah nilai (fx)	Persen (%)	Rata-rata nilai
1	Istimewa	46-50	10	0	0	0 %	$\frac{212}{24} = 8,83$ (baik)
2	Baik sekali	41-45	9	20	180	84,91 %	
3	Baik	36-40	8	4	32	15,09%	
4	Agak baik	31-35	7	0	0	0 %	
5	Cukup	25-30	6	0	0	0 %	
6	Agak kurang	21-25	5	0	0	0 %	
7	Kurang	16-20	4	6	0	0 %	
8	Kurang sekali	11-15	3	0	0	0 %	
9	Buruk	6-10	2	0	0	0 %	
10	Buruk sekali	0-5	1	0	0	0 %	
				24	212	100 %	

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Tual Ban adalah berkategori "Baik". Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 8,83 dan termasuk kategori Baik. Nilai rata-rata pada siklus 2 ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,00 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

Dan dilihat dari rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada siklus 2 yang diperoleh dari 24 siswa adalah 7,71 dengan kategori Agak Baik. Pada siklus 2 ini, ada peningkatan nilai sebesar 0,335 dibandingkan dengan siklus 1 dengan kategori Agak Baik. Berikut peneliti sajikan dalam tabel.

Tabel 4. Analisis Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus 2

No	Kategori	Rentan gan skor	Skor standar (x)	Frekuensi (f)	Jumlah nilai (fx)	Persen (%)	Rata-rata nilai
1	Istimewa	95-100	10	1	10	5,41%	185 24 = 7,71 (agak baik)
2	Baik sekali	90-94	9	6	54	29,19%	
3	Baik	81-89	8	5	40	21,62%	
4	Agak baik	76-80	7	9	63	34,05%	
5	Cukup	65-75	6	3	18	9,73%	
6	Agak kurang	60-64	5	0	0	0%	
7	Kurang	40-59	4	6	0	0%	
8	Kurang sekali	30-39	3	0	0	0%	
9	Buruk	20-29	2	0	0	0%	
10	Buruk sekali	0-19	1	0	0	0%	
				24	185	100%	

Pada tes siklus 2 ini, hasil tes prestasi belajar melalui model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) berbantuan Media Tual Ban sebagai inspirator pada siswa kelas VIIB MTsN 4 Kebumen secara klasikal menunjukkan kategori "Agak Baik". Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 7,71 dan sudah memenuhi standar yang ingin dicapai yaitu > 7,50. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya tetapi hanya sampai siklus 2.

Peningkatan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil perbaikan langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung serta pemberian bimbingan sesuai dengan jam pelajaran IPA oleh peneliti kepada siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2 serta secara individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik serta mampu Menjawab Pertanyaan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Tual Ban sebagai inspirator sehingga terjadi perubahan dan mengalami peningkatan.

Dari hasil siklus 2 yang dicapai siswa maka peneliti merasa tidak perlu melanjutkan pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya, sebab rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIIB MTsN 4 Kebumen, yaitu 8,83 untuk Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan 7,71 untuk Hasil Prestasi Belajar sudah memenuhi kriteria nilai yang ditentukan peneliti.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang berbeda dari jumlah siswa 24 orang pada kemampuan menjawab pertanyaan dari kategori cukup pada pra siklus menjadi Agak Baik pada siklus 1 dan menjadi Baik pada siklus 2. Dilihat dari pra siklus dengan rata-rata nilai sebesar 6,75 meningkat sebesar 1,16 menjadi 7,91 pada siklus 1, dan meningkat sebesar 0,92 menjadi 8,83 pada siklus 2.

Terdapat peningkatan prestasi belajar yang sangat baik dari jumlah siswa 24 orang dengan kategori Agak Kurang pada pra siklus menjadi Agak Baik pada siklus 1 dan siklus 2. Dari pra siklus dengan rata-rata nilai 5,25 meningkat sebesar 1,91 menjadi 7,16 pada siklus 1 dan meningkat sebesar 0,55 menjadi 7,71 pada siklus 2.

Berdasarkan hal tersebut maka penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantuan media Tual Ban dapat meningkatkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIB semester 1 MTsN 4 Kebumen tahun pelajaran 2019-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ediyanto, Edi. 2011. BUS MICRULED dengan POINT+ Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Kreatif Matematis Materi Geometri Kelas XI MM SMK Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 Laporan PTK Tidak diterbitkan. Kendal: SMK Negeri 1 Kendal.
- Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Cetakan ke-7. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Masrukan. 2004. *Matematika Dan Alat Peraga*. Surabaya: majalah Fasilitator edisi IV. Tahun 2004
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Mutmainnah  
Peningkatan Kemampuan...

- Sadiman S. , Arief,dkk. (1996). *Media Pendidikan . Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana., dan Rivai, Ahmad (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aigesindo.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung.
- Winkel, WS. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.